

ANALISIS NILAI MORAL DALAM LEGENDA BUKIT PERAK KARYA RICKY A. MANIK

Abdoel Gafar¹, Elsa Utari ²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
Jambi

abdoelgafar65@gmail.com
elsautari47@gmail.com

Abstract

This research was motivated by finding moral values in the legend of Bukit Perak by Ricky A. Manik. This study aims to describe the moral values contained in the legend of Bukit Perak by Ricky A. Manik. This research uses a qualitative type of descriptive research. The data of this research is in the form of findings related to 7 aspects of moral values including; care for others, help each other, be deliberative, live in harmony, keeping promises, forgiving, respecting others contained in the legend. The findings are analyzed based on the existing theory in the literature study which the author uses as a theoretical basis in analyzing this research. The qualitative descriptive research is used as a way to describe the moral values contained in this legend. The results of this study can be described by the author that the legend of Bukit Perak by Ricky A. Manik contains moral values from the aspect of moral values including; care for others, help each other, be deliberative, live in harmony, make promises, forgiving, respecting for others. The number of findings used as data in the form of citations about moral values was 83 citations. From the results of the research, it is suggested that the legend of Bukit Perak as a Jambi regional literature with requirements with moral values can be used as a development of learning materials for local content in schools.

Keywords: value, moral, legend

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang memiliki bahasa yang indah. Dengan bahasa yang indah pengarang berhasil membawa pembaca merasakan keindahan yang terdapat di dalam karya sastra. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang, karya sastra itu dapat berupa kisah melalui pemikiran, imajinasi dan sebuah pengalaman kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi di sekitarnya. Karya sastra merupakan karya seni yang menawarkan nilai moral kepada pembacanya. Karya sastra lahir dari tangan pengarang yang hidup dan berinteraksi di tengah-tengah lingkungan sosial budaya masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah Legenda.

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. "Sejarah masa lalu menunjukan karya sastra (cerita salah satunya legenda) banyak dipergunakan sebagai sarana untuk mengajarkan berbagai keperluan hidup memberikan ajaran moral, etika kehidupan, dan semangat perjuangan. Selain itu legenda juga mewariskan pandangan hidup, nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat, serta mempertahankan eksistensi masyarakat (bangsa)" (Nurgiyantoro, 2013: 463). Legenda bersifat sekuler (keduniawian), terjadi pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Jumlah legenda di setiap kebudayaan jauh lebih banyak dari pada mite dan dongeng. Sebagai kesenian lama yang berbentuk lisan, legenda berkaitan erat dengan masyarakat pendukungnya dan mereka mendokumentasikan nilai-nilai penting untuk dijadikan pedoman hidup.

Nilai moral merupakan jalinan baik buruknya sebuah hubungan sesama manusia di dalam kehidupan masyarakat. "Nilai moral berkaitan dengan perbuatan

baik buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat" (Kosasih, 2012:3). Nilai moral dalam sebuah legenda sangat diperlukan karena adanya nilai moral sehingga pembaca menjadi lebih tahu bahwa nilai moral sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi sosial dewasa ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral telah tergerus hal ini terlihat dari berita atau informasi yang kita dapatkan melalui dunia maya bahwa terjadi tawuran antar pelajar di Jakarta Barat. Delapan orang remaja diindikasikan telah melakukan adu kekerasan dengan melukai 1 orang korban dengan senjata tajam. Tawuran ini terjadi pada hari senin 4 Oktober sekitar jam 14.30 WIB saat siswa pulang dari sekolah. Dan tidak lama kemudian dengan sigap polisi menangkap delapan pelaku yang berusia rata-rata antara 16 sampai 19 tahun. Tawuran antar pelajar tersebut terjadi hanya karna adu gengsi pada saat itu sekolah baru mulai melakukan sekolah tatap muka karna Jakarta sudah berada pada level 2, hanya karna saling mengejek dan kemudia merasa adu gengsi akhirnya mereka tawuran antar dua sekolah yang berakibat melukai seorang korban, untung aparat bisa sigap sehingga korban bisa terselamatkan (<https://news.detik.com/berita/>). Kejadian di atas memperlihatkan bahwa nilai-nilai moral telah tergerus, terutama pada kalangan pelajar. Hal ini perlu tindakan dan salah satu diantaranya dari sisi sastra dapat digali nilai-nilai moral yang ada di dalam sastra untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar bisa meningkatkan moralitas dirinya.

Untuk itu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan nilai moral menjadi penting untuk diteliti dengan sasaran agar penelitian ini dapat menutun nilai moral manusia. Di dalam legenda ini mengisahkan tentang nilai moral manusia. Misalnya pada kutipan berikut.

*“Masyarakat sangat senang dipimpin oleh Datuk Segalo yang selalu **ramah, tidak angkuh**, tegas dalam bersikap, dan menunjukkan **kepeduliannya kepada masyarakat**. Tak jarang pula Datuk Segalo mengajak warganya untuk selalu **tolong menolong** terhadap warga lain yang sedang mengalami kesusahan.”* (Bukit Perak: 1)

Kata yang bercetak tebal di atas menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia. Kutipan diatas menggambarkan Datuk Segalo yang Ramah, tidak angkuh, peduli kepada masyarakat, dan juga Datuk Segalo selalu mengajak warganya untuk selalu tolong menolong. Itu adalah menunjukkan nilai moralitas yang tinggi.

Karya sastra merupakan karya yang penuh kreativitas terhadap seni. Karya sastra menggunakan bahasa secara tidak terbatas sehingga bebas untuk berkreasi. “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang, yang membangkitkan person dengan alat bahasa” (Rokhmansyah, 2014: 2). Karya sastra memiliki isi cerita yang mengungkapkan tentang kehidupan pribadi maupun pengalaman seseorang yang ditulis oleh pengarang. Karya sastra menggunakan bahasa yang indah dan memikat para penikmat atau pembaca.

Legenda yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan sejarah. “Legenda diambil dari istilah Inggris *legend*, yaitu cerita rakyat yang berisikan tentang tokoh, peristiwa, atau tempat legenda dapat juga dikatakan sebagai sebuah cerita yang berhubungan dengan sejarah” Emeis (dalam Amin dkk, 2014: 33). Dengan demikian, legenda merupakan sebuah cerita yang menceritakan tentang tokoh serta peristiwa tertentu yang berkaitan dengan sejarah.

Sebagai karya sastra legenda memiliki beberapa jenis Menurut Harun (2012: 120) menggolongkan legenda ke dalam empat jenis yaitu; (1) legenda keagamaan (*religious legends*), (2) legenda alam gaib (*supernatylar legends*), (3) lgenda perseorangan (*personal legends*), (4) legenda tempat (*local legends*).

“Nilai adalah sesuatu yang lebih bersifat dimensional ketimbang kategori mutlak dan untuk menilai tingkat kebaikan dan keburukan berbagai karakteristik. Patokan atau kriteria tersebut memberi pertimbangan kritis tentang kewajiban moral. Nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang” (Subur, 2015: 53).

Menganalisis nilai moral berarti kita akan menganalisis hal yang berkaitan dengan watak manusia. “Moral berasal dari bahasa latin “*Mores*” yang bearti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat” (Khozin, 2013: 130). Nilai moral tidak hanya memberi gambaran yang baiknya saja untuk ditiru, melainkan menggambarkan hal yang buruk agar tidak ditiru.

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Oktavia, Yati. 2019. Skripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari dengan Judul, “*Ananlisis Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Upin dan Ipin pada Episode Esok Puasa Karya H. Burhanuddi Radzi*”. Persamaan penelitian Yati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai moral dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskripif kualitatif. Perbedaan penelitian Yati dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini menganalisis nilai moral berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Subur

sedangkan penelitian Yati Oktavia menggunakan teori yang dikemukakan Nurgiyantoro dari ketiga jenis nilai moral. Selain itu penelitian ini meneliti legenda sedangkan Yati Oktavia meneliti film. Namun penulis menjadikan acuan penelitian ini dari sisi metodologi penelitiannya.

2. Kurniadi, Aluisius Titus. 2019. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma dengan Judul, "*Analisis Nilai Moral dan Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*". Persamaan penelitian Kurniadi dengan penelitian ini sama-sama menganalisis nilai moral dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Kurniadi dengan penelitian ini bahwa penelitian Kurniadi ditindaklanjuti dalam implementasi pembelajaran sastra di sekolah. Namun peneliti menjadikan teori nilai moral pada penelitian ini sebagai perbandingan untuk teori nilai moral yang digunakan (<https://repository.usd.ac.id>)

Agar penelitian ini terarah, maka penelitian ini hanya fokus kepada 7 nilai moral hubungan manusia dengan manusia, yaitu: nilai peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, menghargai orang lain.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral peduli sesama yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* karya Ricky A. Manik?
2. Bagaimanakah nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik?

3. Bagaimanakah nilai moral bermusyawarah yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik?
4. Bagaimanakah nilai moral hidup rukun yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik?
5. Bagaimanakah nilai moral pemaaf yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik?
6. Bagaimanakah nilai moral tepat janji dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik?
7. Bagaimanakah nilai moral menghargai orang lain dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yaitu:

1. Moral peduli sesama yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik.
2. Moral tolong menolong yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik.
3. Moral bermusyawarah yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik.
4. Moral hidup rukun yang terdapat dalam Legenda *Bukit perak* Karya Ricky A. Manik.
5. Moral pemaaf yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik.
6. Moral tepat janji yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik.
7. Moral tolong menolong yang terdapat dalam Legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. "Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta

yang tampak atau sebagaimana adanya” (Nawawi dalam Siswanto, 2010: 56).

“Data merupakan fakta suatu ilmu yang mendukung suatu penelitian ilmiah” (Umar, 2011: 4). Data penelitian ini adalah temuan-temuan berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai moral yang meliputi; peduli sesama, tolong menolong, pemaaf, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, teapt janji, menghargai orang lain yang terdapat dalam legenda *Bukit Perak* karya Ricky A. Manik.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Mendapatkan legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik untuk dijadikan sebagai data utama penelitian ini.
2. Kedua, membaca legenda *Bukit Perak* karya Ricky A Manik dengan membaca pemahama. Dengan cara ini penulis berharap dapat memahami isi cerita yang ada dalam legenda tersebut.
3. Ketiga, membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan teori-teori sastra dan buku-buku sumber yang berkaitan dengan nilai moral sebagai bahan untuk mendapatkan data penelitian ini.
4. Keempat, menandai temuan-temuan yang berbentuk kutipan-kutipan yang berkenaan dengan ketujuh aspek nilai moral yang terdapat dalam legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik.
5. Kelima, menghimpun temuan-temuan dalam bentuk kutipan-kutipan yang penulis jadikan sebagai data penelitian ini dan kemudian kutipan berupa nilai moral tersebut penulis masukan kedalam tabel klasifikasi data.

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelitian untuk menggambarkan data-data secara deskriptif. Adapun langkah-langkah

analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setelah data-data terkumpul dan dimasukan ke dalam tabel klasifikasi data selanjutnya penulis memasukan data-data tersebut ke dalam tabel tabulasi data.
2. Selanjutnya data yang sudah dihimpun di dalam tabulasi data kemudian penulis analisis sesuai dengan teori Subur (2015: 62) yang meliputi; peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, menghargai orang lain.
3. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:
 - a. menyesuaikan hasil analisis dengan teori sesuai dengan studi kepustakaan;
 - b. mencocokkan hasil analisis dengan metodologi penelitian ini;
 - c. mendiskusikan hasil penelitian ini dengan dosen pembimbing;
4. Langkah akhir penelitian ini adalah menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan data-data berupa kutipan nilai moral aspek peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, menghargai orang lain dalam legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik berjumlah 83 kutipan.

1. Nilai Moral Aspek Peduli Sesama

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek peduli sesama yang ditemukan dalam legenda ini sebanyak 37 kutipan.

Kutipan 1

Masyarakat sangat senang dipimpin oleh Datuk Sengalo yang selalu ramah tidak angkuh, tegas dalam bersikap, dan menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat.

Tulisan yang bercetak tebal pada kutipan 1 menggambarkan bahwa Datuk Sengalo memiliki moral peduli sesama karena ia seorang pemimpin yang memiliki kepedulian dengan sesama dimana beliau sangat peduli dengan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan teori Azzet (2010: 88) yang mengatakan bahwa “Kepedulian adalah sikap mengindahkan, memperhatikan, atau turut memperhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi di masyarakat”.

2. Nilai Moral Aspek Tolong Menolong

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek tolong menolong ditemukan dalam legenda ini sebanyak 15 kutipan.

Kutipan 2

*Tak jarang pula **Datuk Sengalo mengajak warganya** untuk selalu **tolong-menolong** terhadap warga lain yang sedang mengalami kesusahan.*

Tulisan bercetak tebal pada kutipan 2 menggambarkan nilai moral tolong menolong karena Datuk Sengalo yang selalu mengajak warganya selalu tolong-menolong terhadap warga lain yang sedang mengalami kesusahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2013: 84), bahwa “Tolong menolong adalah saling membantu antar sesama manusia”. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar rekan kerja.

3. Nilai Moral Aspek Bermusyawarah

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek bermusyawarah yang ditemukan dalam legenda ini sebanyak 4 kutipan.

Kutipan 3

***Ayo, kita cari bersama-sama, Datuk,** usul salah seorang warga yang lain.*

Tulisan bercetak tebal pada kutipan 3 menunjukkan bahwa Datuk Memiliki sikap moral bermusyawarah

untuk bersama-sama menyelesaikan kesusahan dengan cara mencari bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori Alwi dalam Sari (2010: 13). Bermusyawarah mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan orang banyak. musyawarah adalah “Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atau penyelesaian masalah”. Bermusyawarah sangat penting dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Nilai Moral Aspek Hidup Rukun

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek hidup rukun yang ditemukan dalam legenda ini sebanyak 9 kutipan.

Kutipan 4

*Di masa kepemimpinan **Datuk Sengalo, masyarakat Desa dan Datuk Sengalo hidup dengan rukun, aman, dan sejahtera.***

Tulisan bercetak tebal pada kutipan 4 menggambarkan kondisi masyarakat desa yang rukun dan damai. Hal ini sesuai dengan nilai moral hidup rukun yang dikemukakan oleh Sudrajat (2010: 51), bahwa “Hidup rukun berarti kita hidup bersama-sama orang lain dalam sebuah lingkungan dengan damai dan tidak bertengkar”. Oleh karena itu, hidup rukun harus dibiasakan, dimana saja dan dengan siapa saja.

5. Nilai Moral Aspek Pemaaf

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek pemaaf sesama yang ditemukan dalam legenda ini sebanyak 1 kutipan.

Kutipan 5

Maafkan aku ayah, aku terlanjur jauh mainnya. Ya, Ayah Maafkan.

Tulisan bercetak tebal pada kutipan 5 menggambarkan sikap seorang ayah yang memiliki nilai moral pemaaf, karena memaafkan putrinya karena bermain jauh hal ini sesuai dengan

pendapat Wibowo (2013: 84), bahwa “Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antar sesama, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi”.

6. Nilai Moral Aspek Tepat Janji

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek tepat janji yang ditemukan dalam legenda ini sebanyak 5 kutipan.

Kutipan 6

*Jika aku menceritakannya, aku akan melanggar **janjiku** kepada ayahku.*

Tulisan bercetak tebal pada kutipan 6 menggambarkan nilai moral tepat janji karena seorang anak yang tidak akan melanggar janjinya kepada sang ayah. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarbini (2013: 47), yang mengatakan bahwa “Tepat janji merupakan salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh setiap orang, tepat janji merupakan kunci untuk menarik kepercayaan orang lain”.

7. Nilai Moral Aspek Menghargai Orang Lain

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek menghargai orang lain yang ditemukan dalam legenda ini sebanyak 12 kutipan.

Kutipan 7

Mana mungkin ananda lupa, Ayah. Itu pemberian Ayah yang berharga bagiku, jawab sang putri.

Tulisan bercetak tebal pada kutipan 7 menunjukkan seorang anak yang menghargai pemberian dari orang tuanya. Hal ini menunjukkan nilai moral menghargai orang lain sesuai dengan pendapat Wiguna (2018: 150), bahwa “Menghargai dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan

sikap menghormati dan menghargai upaya orang lain”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat temuan-temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan 7 aspek nilai moral dalam legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik. Ke 7 aspek tersebut sebagai berikut.

Nilai moral aspek peduli sesama tergambar dari kepedulian Datuk Sengalo begitupun warganya akan keamanan dan kenyamanan desa tersebut dari bahaya yang mengancam. Kepedulian Datuk Sengalo terhadap warga dan desanya membuat Datuk Sengalo dihormati dan warganya patuh atas perintah Kepala Desanya itu. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek peduli sesama dalam legenda ini terdapat sebanyak 37 kutipan.

Nilai moral aspek tolong menolong tergambar dari kepemimpinan Datuk Sengalo selaku Kepala Desa yang selalu mengajak warganya saling membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesusahan. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek tolong menolong dalam legenda ini terdapat sebanyak 15 kutipan.

Nilai moral aspek bermusyawarah tergambar dari warga yang selalu melibatkan Datuk Sengalo sebagai Kepala Desa untuk memecahkan sebuah masalah. Jika ada masalah yang terdapat di dalam desa, warga tidak mengambil keputusan jika belum dimusyawarahkan kepada Datuk Sengalo sebagai Kepala Desa. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek bermusyawarah dalam legenda ini terdapat sebanyak 4 kutipan.

Nilai moral aspek hidup rukun tergambar dari warga yang saling menjalini hubungan yang baik, damai antar sesama. Dan warga juga menjauhkan diri dari perselisihan antar

warga lainnya yang bisa menimbulkan pemecahan. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek hidup rukun dalam legenda ini terdapat sebanyak 9 kutipan. Nilai moral aspek pemaaf tergambar dari Datuk Sengalo sebagai seorang ayah yang selalu memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh anaknya, dan tidak pernah menyimpan perasaan dendam, dan mampu mengendalikan amarahnya. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek pemaaf dalam legenda ini terdapat sebanyak 1 kutipan.

Nilai moral aspek tepat janji tergambar dari tuan putri yang mematkan janji kepada ayahnya yaitu Datuk Sengalo untuk tidak menceritakan masalah keris di desanya kepada sang suami. Karena iya telah diberi amanah oleh sang ayah untuk tidak menceritakan kepada siapa pun. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek tepat janji dalam legenda ini terdapat sebanyak 5 kutipan.

Nilai moral aspek menghargai orang lain tergambar dari Datuk Sengalo sebagai Kepala Desa yang selalu menghargai warganya, tidak merendahkan, dan selalu mendengarkan, atau menerima pendapat dari warganya. Serta selalu menghargai usaha yang dilakukan oleh warganya. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek menghargai orang lain dalam legenda ini terdapat sebanyak 12 kutipan.

Kutipan yang paling dominan ditemukan dalam legenda ini adalah nilai moral aspek peduli sesama sebanyak 37 kutipan. Kutipan yang paling sedikit ditemukan adalah nilai moral aspek pemaaf, dari hasil penelitian ini dapat penulis gambarkan bahwa legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik memuat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat sekaligus sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Disamping ceritanya menarik legenda ini merupakan sastra lokal daerah Jambi yang perlu di tumbuh kembangkan untuk

memperkaya kearifan lokal masyarakat jambi.

Saran

Sebagai peneliti pemula tentunya penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dari berbagai pengembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran muatan lokal di sekolah. Hal ini dikarenakan legenda *Bukit Perak* syarat dengan nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan moral siswa di sekolah. Selain itu legenda *Bukit Perak* Karya Ricky A. Manik di kisahkan dengan menarik hingga dapat dijadikan sebagai bacaan hiburan.
2. Disarankan lahir legenda-legenda daerah Jambi dari penulis-penulis Jambi untuk memperkaya kebudayaan daerah Jambi.
3. Disarankan ada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, dkk. (2014). *“Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks”*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol. 1 Nomor 1. Hal. 31–41.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Harun, Mohd. (2012). *Pengantar Sastra Aceh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- <https://news.detik.com/berita/d-5782228/pelajar-tawuran-usai-sekolah-lukai-1-orang-di-jakbar-8-pelaku-ditangkap>
- Khozin. (2013). *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Kosasih. E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniadi, Aluisius Titus. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Moral dan Sosial dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
(<https://repository.usd.ac.id>)
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Toeri Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktavia, Yati. (2019). "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Upin dan Ipin pada Episode Esok Puasa Karya H. Burhanuddi Radzi" (<http://aksara.unbari.ac.id>)
- Rokhmansyah, Alvian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Subur, (2015). *Pembelajaran Nilai Moral*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudrajad. (2010). *Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun 01 No 01 Oktober hal 51.
[https://www.academia.edu/40704009/Mengapa Pendidikan Karakter](https://www.academia.edu/40704009/Mengapa_Pendidikan_Karakter)
- Syarbini, Amirulloh. (2013). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi Tesis dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo., 2013. *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Wiguna. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 7(1), 143–158.
<https://doi.org/10.31571/BAHASA.V7I1.833>